

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses mandi pengantin yang dimandikan *banyu* atau air mandi pengantin yang sudah dibacakan surah Yasin dan beberapa persyaratan yang disediakan guna untuk menghormati adat budaya, sebagai penangkal atau membentengi diri dari makhluk gaib yang ingin mengganggu dan juga dengan mandi pengantin ini membuat wajah pengantin menjadi lebih berseri atau *naik sari* (dalam bahasa Desa Nyali) ketika hari resepsi tiba. Makna *siraman* atau proses Mandi, secara umum adalah ritual yang dilakukan untuk membersihkan jiwa dan raga. Juga merupakan tradisi tolak bala masyarakat Banjar di sebagian besar wilayah Kalimantan Selatan, termasuk Desa Nyali Kec. Muara Uya Kab. Tabalong. Persiapan bagi kedua calon pengantin yaitu *behias* (berdandan cantik), seperti; *mengarik kaning* (meratakan alis), *kasai janar* (lulur menggunakan kunyi yang sudah di parut). Ini dilakukan agar saat melangsungkan perkawinan si pengantin lebih cantik/tampan dan bersih, biasa disebut *naik sari* bagi masyarakat Desa Nyali.

Makna yang terkandung dalam memahami tradisi pembacaan surah yasin dalam *banyu pangantin* ialah bahwa calon mempelai siap untuk menyucikan diri lahir dan bathin. Serta untuk membentengi pengantin dari berbagai gangguan yang tidak di inginkan. Jika tidak dipersiapkan penangkalnya, dikhawatirkan kedua mempelai yang hendak melangsungkan pernikahan akan terserang penyakit dan kehidupan rumah tangganya kelak akan digoyahkan oleh berbagai macam

rintangan.” Adapun persepsi masyarakat mengenai tradisi mandi pengantin ini menurut bertujuan untuk memebersihkan jiwa calon pengantin yang bertujuan agara keburukan yang ada dalam diri pengantin tersebut hilang, diharapkan agar setelah melakukan mandi pengantin tersebut menjadi lebih baik lagi, dan berkah dalam menjalani suatu kehidupan yang dijalani bersama pasangannya. Persepsi masyarakat Nyali dalam memahami pembacaan surah Yasin pada *banyu* mandi pengantin ini adalah sebagai sebuah tradisi yang sudah ada sejak nenek moyang dahulu dan diturunkan ke generasi-generasi selanjutnya hingga sekarang.

B. Saran

1. setiap masyarakat di Desa Nyali kecamatan Muara Uya kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan dapat terus melestarikan pembacaan surah Yasin terhadap *banyu* atau air dalam tradisi mandi pengantin.
2. Semoga tradisi yang sudah dijalankan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat yang mengamalkannya.
3. Kepada peneliti, penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya saran dan kritik untuk penelitian ini sangat diperlukan.